

Hubungan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan: *literature review*

Krisdianti, Istinengtiyas Tirta Suminar

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
*Email: krisdi.diann28@gmail.com, tirtasuminar@yahoo.com

Abstrak

Meningkatnya prevalensi status gizi pada anak merupakan masalah kesehatan global. Secara global, anak usia di bawah 5 tahun diperkirakan mengalami kekurangan gizi sebesar 16% atau setara dengan 101 juta dan lebih dari 50% kematian anak dikaitkan dengan kejadian malnutrisi. Obesitas pada anak juga merupakan masalah kesehatan dunia yang cukup serius dengan perkiraan jumlah anak yang mengalami obesitas sekitar 42 juta. Masalah status gizi ini salah satunya karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI pada anak. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan berdasarkan *literature review*. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan kata kunci pengetahuan ibu, status gizi, anak usia 6-24 bulan dan makanan pendamping ASI. Pencarian jurnal menggunakan dua *database* yaitu *Google Scholar* dan *PubMed*. Analisis data menggunakan seleksi *literature* (PRISMA) dengan kriteria inklusi naskah *full text* yang diakses dalam rentang 5 tahun terakhir mulai dari 2017 sampai dengan 2022. Setelah itu dilakukan uji kelayakan menggunakan *JBI Critical Appraisal* dengan *cross sectional study*. Berdasarkan 5 artikel penelitian yang didapatkan hasil berupa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam pemberian MP – ASI terhadap status gizi anak usia 6 – 24 bulan. Sedangkan 1 artikel penelitian didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dalam pemberian MP – ASI terhadap status gizi anak usia 6 – 24 bulan. Diharapkan para ibu dapat meningkatkan pengetahuan terkait MP-ASI pada anak usia 6 – 24 bulan.

Kata Kunci: pengetahuan ibu; pemberian makan; status gizi anak usia 6- 24 bulan

The relationship of mother's knowledge in providing MP-ASI with the nutritional status of children aged 6-24 months: literature review

Abstract

The increasing prevalence of nutritional status in children is a global health problem. Globally, it is estimated that 16% of children under 5 years of age experience malnutrition or the equivalent of 101 million and more than 50% of child deaths are associated with malnutrition. Obesity in children is also a serious global health problem with an estimated number of obese children around 42 million. One of the reasons for this nutritional status problem is the mother's lack of knowledge in giving MP-ASI (complementary food of breast milk) to children. The study aimed to determine the relationship between maternal knowledge in providing MP-ASI and the nutritional status of children aged 6-24 months based on a literature review. This study used a literature review method with the keywords maternal knowledge, nutritional status, children aged 6-24 months and complementary foods for breast milk. Journal searches used two databases, namely Google Scholar and PubMed. Data analysis used literature selection (PRISMA) with inclusion criteria for full text manuscripts accessed in the last 5 years from 2017 to 2022. After that, a feasibility test was carried out using *JBI Critical Appraisal* with a *cross sectional study*. Based on 5 research articles, the results obtained were that there was a significant relationship between knowledge in providing MP-ASI and the nutritional status of children aged 6 - 24 months. Meanwhile, in 1 research article, the results showed that there was no significant relationship between maternal knowledge about MP-ASI and the nutritional status of children aged 6-24 months. This research showed that there was a significant relationship between knowledge in providing complementary foods - breast milk and the nutritional status of children aged 6 - 24 months. It is hoped that mothers can increase knowledge regarding MP-ASI for children aged 6 – 24 months.

Keywords: feeding; mother's knowledge; nutritional status of children aged 6- 24 months

1. Pendahuluan

Kesehatan balita dipengaruhi oleh gizi yang diserap oleh tubuh, kurangnya gizi yang diserap mengakibatkan anak mudah terjangkit bakteri penyakit karena gizi berkontribusi dalam membentuk kekebalan tubuh. Masalah gizi balita yang harus dihadapi di Indonesia saat ini yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Permasalahan ini disebabkan oleh adanya kemiskinan, sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya pengetahuan tentang gizi dan kesehatan (Sofiyati, 2022b).

Status gizi anak merupakan salah satu penentu perkembangan, oleh karena itu pemantauan status gizi anak harus sangat diperhatikan. Status gizi yang baik dapat menimbulkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bayi menjadi satu kelompok populasi yang rentan mengalami permasalahan gizi dibandingkan dengan kelompok populasi lainnya, karena dalam masa pertumbuhan bayi membutuhkan zat gizi dengan proporsi yang lebih besar (Putri et al., 2021).

Meningkatnya prevalensi status gizi pada anak merupakan masalah kesehatan global, sebuah fenomena baru itu telah terjadi selama tiga dekade terakhir dan dapat mempengaruhi kesehatan anak dalam jangka pendek dan jangka panjang. Secara global, anak usia di bawah 5 tahun diperkirakan mengalami kekurangan gizi sebesar 16% atau setara dengan 101 juta dan lebih dari 50% kematian anak dikaitkan dengan kejadian malnutrisi (Kopa et al., 2021). Di Indonesia terdapat 19 provinsi dengan prevalensi gizi buruk di atas angka nasional yaitu sebesar 21,2% hingga 33,1% (Sofiyati, 2022b).

Rendahnya status gizi pada balita berdampak pada status kesehatan yang dibuktikan dengan masih tingginya angka kematian sebesar 58 per seribu kelahiran hidup. Lebih dari setengah kematian balita disebabkan oleh buruknya status gizi. Hasil Riskesdas menunjuk bahwa 13% anak balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi dan 5,4% mengalami gizi buruk (Rahayu et al., 2019). Di Yogyakarta, angka permasalahan gizi dalam 3 tahun terakhir masih berkisar pada angka 7-8%, menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi masalah gizi balita belum terealisasi secara maksimal (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Rekomendasi WHO dan UNICEF yang tercantum dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* terdapat empat hal penting yang harus dilakukan dalam praktik PMBA yaitu bayi diberikan ASI eksklusif segera dalam 30 menit setelah lahir, diberikan ASI saja atau ASI eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, diberikan makanan pendamping ASI sejak berusia 6 bulan sampai 24 bulan serta diteruskan dengan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih.

Peningkatan status kesehatan dan gizi bayi atau anak usia 6-24 bulan melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan yang bergizi. UNICEF dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan sebaiknya anak disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berusia 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (WHO 2005 dalam Sampe et al., 2020). ASI Eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI mengandung gizi yang diperlukan dan paling sesuai untuk bayi. Selain itu, kebersihan ASI lebih terjamin daripada makanan lain. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Kementerian Kesehatan 2018) menunjukkan bayi dan balita Indonesia 17,7% usia di bawah 5 tahun balita masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%. Pada 12 puskesmas di DIY prevalensinya pada kabupaten Sleman tahun 2018. Adapun puskesmas yang memiliki prevalensi status gizi yang melebihi target 0,44% renstra Kabupaten Sleman yakni Puskesmas Godean 1 terdapat pada urutan ke 3 dengan 0,62%. Di Kabupaten Sleman prevalensi balita gizi buruk dan kurang pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,15% jika dibandingkan tahun 2016, yaitu dari 7,84% menjadi 7,33%, tetapi jika dibandingkan renstra Kabupaten Sleman tahun 2017 angkanya lebih besar 0,09% yaitu 7,24%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2018), angka prevalensi status gizi kurang, buruk dan lebih di Indonesia tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan prevalensi usia 0 – 59 bulan dengan indeks BB/U sebanyak 3,90% mengalami gizi buruk, 13,80% mengalami gizi kurang dan 3,10% mengalami gizi lebih. Terjadi peningkatan prevalensi gizi buruk sebanyak 0,10%, status gizi kurang sebanyak 1,2% dan status gizi lebih sebanyak 1,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Yulnefia & Faris, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perwitasari & Amalia, (2021) pada usia 6 – 24 bulan

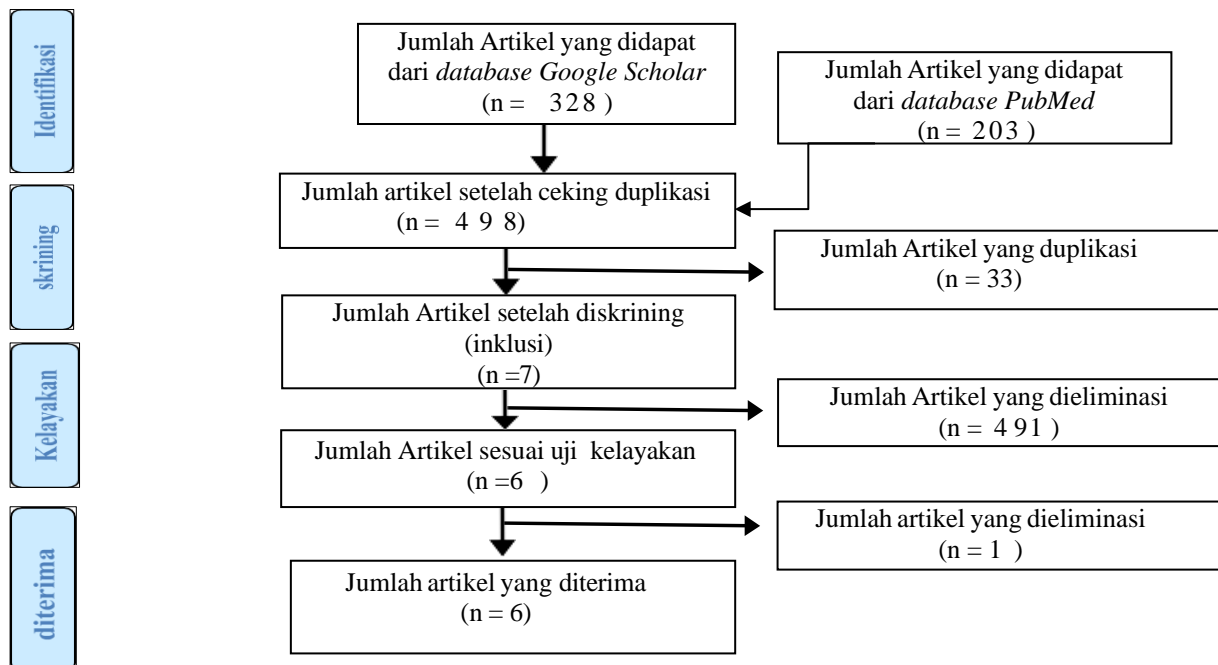
didapatkan data sebanyak 53,3% balita memiliki gizi yang baik, sebanyak 12,3% memiliki status gizi kurang dan sebanyak 3,3% memiliki status gizi yang lebih. Fenomena yang terjadi pada masyarakat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan lebih memilih memberikan susu formula. Sebagian ibu menganggap bahwa dengan memberikan makanan tambahan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.

Masalah malnutrisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yang kurang tepat. MP-ASI merupakan bentuk peralihan dari ASI ke makanan yang diberikan secara bertahap jenis, frekuensi, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan pada anak usia 6 – 24 bulan. Pemberian MP- ASI diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Kelompok bayi pada usia 6 – 24 bulan menjadi salah satu fase yang dominan menentukan kelangsungan hidup. Pada masa ini terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan sering diistilahkan dengan periode emas. Namun jika tidak diberikan asupan gizi yang cukup, akan berdampak pada terganggunya tumbuh kembang anak.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan”.

2. Metode

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikasikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. *Literature review* ini menggunakan strategi secara nasional, seperti artikel dalam *database* judul penelitian melalui internet. Menggunakan *Google Scholar* dan *PubMed* karena dua *database* tersebut mudah diakses. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci pengetahuan ibu, status gizi, anak usia 6 – 24 bulan, makanan pendamping ASI, *maternal knowledge*, *nutritional status*, *children age 6 – 24 month*, *complementary food for breast milk*. Jumlah artikel yang ditemukan yaitu dalam rentan waktu 5 tahun terakhir. Proses penelusuran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram PRISMA

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelusuran *literature* tentang Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Hasil Pencarian

No	Judul Penulisan dan Tahun	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Populasi dan Jumlah Sampel
1	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu (Zirva & Zara, 2022)	Untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI dengan status gizi pada balita usia 6 sampai 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Bayu	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 631 balita yang sudah disesuaikan dengan kriteria dengan teknik <i>purposive sampling</i> yang terdiri dari balita berusia 6 – 24 bulan yang terdaftar di Puskesmas Syamtalira
2	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) dengan Status Gizi pada Anak Umur 6 – 24 Bulan (Surka et al., 2018)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi (MP – ASI) dengan status gizi pada anak umur 6 – 24 bulan	Desain penelitian analitik korelasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang sudah disesuaikan dengan kriteria dengan teknik sampling yang digunakan yaitu <i>total sampling</i>
3	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP – ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6 – 24 bulan (Zona et al., 2021)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan status Gizi pada bayi Umur 6-24 bulan	Jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yang sudah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi
4	Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang MP – ASI dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat (Tewe et al., 2019)	Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP – ASI dengan Status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Naibonat	Penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 orang yang sudah disesuaikan dengan kriteria dengan teknik sampling yang digunakan yaitu <i>multistage sampling</i>
5	Korelasi Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan ibu dan Status Nutrisi Bayi Usia 6 - 24 Bulan (Norberta & Rohmawati, 2022)	Untuk mengetahui korelasi pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan pendidikan ibu dan status nutrisi bayi usia 6 - 24 bulan	Penelitian <i>descriptive analitik</i> dengan rancangan potong lintang	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 108 orang yang sudah disesuaikan dengan kriteria dengan teknik <i>consecutive sampling</i>
6	Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6 – 24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kabupaten Cirebon (Sofiyati, 2022a)	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi usia 6 – 24 bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kabupaten Cirebon	Penelitian <i>observasioanal</i> analitik dengan rancangan potong lintang	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang sudah disesuaikan dengan kriteria dengan teknik sampling <i>simple random sampling</i>

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MP-ASI

Pengetahuan adalah informasi yang berkaitan dengan pemahaman seseorang dan potensi tindakannya. MP-ASI diberikan untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi yang penting bagi tumbuh kembang anak. Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI ada dua yaitu faktor internal (pengetahuan dan pengalaman ibu) dan faktor eksternal (sosial budaya, perawat, dan tenaga kesehatan). (Adnyani et al., 2020).

Memberikan makanan tambahan yang tidak sesuai dengan usia anak dapat berdampak pada infeksi, obesitas, dan alergi makanan. Pemberian ASI yang tidak sesuai mempunyai efek jangka panjang maupun jangka pendek. Pengetahuan ibu tentang pengelolaan MP-ASI sangat penting untuk mengatasi permasalahan sehari-hari. Berdasarkan penelitian, sebagian besar responden berusia antara 25-35 tahun pada usia ini ibu memiliki perilaku yang konsisten dan dewasa serta terbuka terhadap informasi. Dimasa dewasa ini ibu sudah mampu memecahkan masalah, termasuk mencari informasi yang akurat. Jurnal pertama yang diterbitkan oleh Zirva & Zara, (2022) menguji pendidikan responden terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI. Pendidikan tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Edukasi dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan MP-ASI sesuai anjuran sehingga meningkatkan status gizi anak. Edukasi meningkatkan kesadaran ibu tentang pemberian MP-ASI dan status gizi bayi baru lahir. Pengetahuan ibu tentang pola hidup sehat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan

Sedangkan jurnal keempat yang diterbitkan oleh Zona et al., (2021) hubungan pendidikan responden dengan pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI. Dari 90 responden, ada yang berpendidikan SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Sedangkan ibu pada jurnal keempat berjumlah 108 orang yang berpendidikan SD, SMP, SMA, D3, dan Sarjana. Kualifikasi pendidikan sebagian besar ibu adalah SMA, Diploma, dan Sarjana. Orang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih banyak. Kurangnya pengetahuan pada responden dapat disebabkan karena mempengaruhi kemampuan mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Notoadmojo bahwa pengetahuan adalah kemampuan mengingat materi yang dipelajari (Agustina, 2018).

3.2.2. Status Gizi pada Bayi Usia 6-24 Bulan

Waliyoet al., (2017) mengatakan bila status gizi dipengaruhi oleh keseimbangan kebutuhan pangan dan konsumsi dalam bentuk beberapa variabel. Kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh faktor gizi, Pendidikan dan sosial ekonomi. Dari keenam jurnal tersebut, sebagian besar ibu-ibu berpendidikan tinggi sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan makan anak antara lain pola makan, gaya pengasuhan, sanitasi, status ekonomi, penyakit dan ketahanan pangan. Gizi anak yang baik mencerminkan pengetahuan ibu tentang cara, bentuk dan waktu pemberian MPASI dalam kaitannya dengan pendidikan ibu. Menurut majalah tersebut (Dewi et al., 2022), ibu mempunyai peranan penting dalam meningkatkan gizi anak. Status gizi merupakan keseimbangan antara asupan makanan dengan kebutuhan tubuh. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menjadi model pengasuhan yang baik memberikan nutrisi yang baik kepada anaknya. Jika pola asuh ibu tidak baik maka anak tidak akan terasuh.

Kesimpulannya, pendidikan tinggi dapat meningkatkan status gizi anak. Anak kecil yang mendapat gizi baik memiliki sistem kekebalan tubuh yang kuat dan kecil kemungkinannya untuk meninggal bahkan di lingkungan yang keras. Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah status ekonomi keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara status gizi anak kecil dengan status sosial ekonomi keluarganya, apalagi mayoritas anak kecil yang terkena gizi buruk berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah. (Natassia, 2022) Pola makan mempengaruhi status energi dan gizi protein pada anak, termasuk bayi. (2021) menunjukkan terdapat hubungan positif antara tingkat gizi dengan status gizi balita. Salah satu pria membantu memeriksa pergelangan kakinya dan menyarankan dia untuk melanjutkan ke rumah sakit. Dengan bantuan orang lain, mereka membawa wanita muda itu ke rumah sakit terdekat. Gadis itu kemudian menjalani operasi dan menghabiskan beberapa minggu untuk pemulihan di rumah sakit.

3.2.3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan

Zirva & Zara (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam memberikan MP-ASI pada anak usia 6 hingga 24 bulan dengan status gizi anak. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi balita di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. Zona et al., (2021) menemukan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI berhubungan langsung dengan status gizi anak. Bertalinona & P.R, (2018) menemukan bahwa mayoritas ibu yang mengikuti penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup tentang MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak usia 6 hingga 24 bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada ibu yang mempunyai pengetahuan cukup, namun anaknya berperilaku kurang. Para peneliti berpendapat bahwa status gizi anak tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga faktor pendapatan, karena tingkat pendapatan mendukung gizi yang baik. Zona et al., (2021) menunjukkan bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik tentang MP-ASI. Penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak usia 6 sampai 24 bulan. Oleh karena itu menurut penulis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan peningkatan status gizi ibu. Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi anak.

Penelitian di atas konsisten dengan penelitian Bertalina & P.R, (2018) Hubungan antara kebiasaan makan sehat, ASI, dan pengetahuan kesehatan ibu (TB/U) pada anak usia 6 sampai 59 bulan, hasil penelitian menunjukkan pendidikan anak usia dini dengan status gizi menunjukkan tidak ada hubungan antara Tewe dkk. (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa hasil ini disebabkan karena perempuan kurang mengetahui tentang MP-ASI karena rendahnya tingkat pengetahuan, pikiran dan tindakan saat menerima informasi tersebut sehingga dapat menghambat perkembangan. Namun, penulis berpendapat bahwa meskipun tingkat pengetahuan ibu rendah, banyak anak kecil yang tetap sehat karena banyak faktor yang mendukung kesehatan anak, termasuk dukungan keluarga, petugas kesehatan, dan pasokan susu formula dari pemerintah. mempertahankan Selain itu, terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu, pendidikan anak usia 6 hingga 24 tahun, dan perilaku makan. Selain itu, hasil tersebut menunjukkan bahwa perempuan yang berpendidikan mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai pelaksanaan MP-ASI. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemberian MP-ASI dan perbaikan gizi dengan meningkatkan pengetahuan dan pelatihan ibu mengenai pemberian MP-ASI. Sangat bermanfaat untuk meningkatkan administrasi dan kualitas gizi anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anwar & Ulfa (2018) membahas hubungan antara pendidikan perempuan dan pekerjaan serta pemberian MP-ASI pada anak usia 7–12 bulan, menemukan bahwa pendidikan berhubungan positif dengan status gizi dan ditemukan berhubungan positif dengan pemberian MP-ASI. Fauzia et al. (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kerja ibu dengan kebiasaan makan anak. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden berada pada kisaran menengah ke atas, hal ini sejalan dengan temuan bahwa rata-rata anak mempunyai gizi yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Sarlis & Co Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi anak, Ivanna (2018) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak. Hal ini menyoroti pentingnya ibu mengetahui cara memasukkan nutrisi ke dalam ASI untuk memberikan nutrisi yang cukup bagi bayinya. Pemberian suplemen ASI dan konseling gizi yang tepat kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan MP-ASI dan meningkatkan status gizi bayinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Verawati dkk. (2021) sepakat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemberian MPASI dengan status gizi bayi

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan kajian teori dan pembahasan yang telah Penulis lakukan, maka Penulis menyimpulkan bahwa rata-rata pada semua jurnal yang telah di analisis ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki anak dengan status nutrisi yang baik juga sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI dengan status gizi anak

usia 6-24 bulan. Adapun pengetahuan ibu yang baik dengan status gizi anak yang kurang terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain pendapatan, pekerjaan, dan asupan makanan yang diperoleh.

Daftar pustaka

- Adnyani, N. P. A., Yanti, N. L. G. P., Biomed, M., & Sudarsana, I. D. A. K. (2020). *Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Balita Usia 6-24 Bulan*. 1–13.
- Agustina. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Mp - ASI pada Bayi Usia 0 - 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bima Maroa Kecamatan Andoolo Kabupaten Nonawe Selatan*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.164>
- Bertalina, & P.R, A. (2018). Hubungan Asupan Gizi, Pemberian Asi Eksklusif, dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi (Tb/U) Balita 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 117–125. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.800>
- Dewi, T. S., Widiastuti, S., & Argarini, D. (2022). Hubungan Pola Asuh dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Anak Usia Toddler di Wilayah Gang Langgar Petogogan RW 03. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 613–626. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.6037>
- Dinas Kesehatan DIY. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 1–76.
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Kopa, M. T. A. I., Togobu, D. M., & Syahrudin, A. N. (2021). Hubungan Pola Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan di Kabupaten Pangkep. *Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 103–110.
- Natassia, K. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Kurang Balita di Desa Ngembak Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Kurang Balita Di Desa Ngembak Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*, 01(01), 34–40.]
- Norberta, J., & Rohmawati, L. (2022). Korelasi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan Ibu dan Status Nutrisi Bayi usia 6-24 Bulan. *Sari Pediatri*, 23(6), 369–373. <https://doi.org/10.14238/sp23.6.2022.369->
- Sofiyati. (2022a). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1), 131–139. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5721>
- Sofiyati, S. (2022b). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1), 131–139. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5721>
- Surka, I. W., Dianinta, N. L. M., & Liyanti, N. L. G. R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (Mp-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Medika Usada*, 1(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.10>
- Tewe, agnes G. M. V. G., Rante, S. D. T., & Liana, D. S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang MP – ASI dengan status Gizi Balita di wilayah Kerja Puskesmas Naibonat. *Cendana Medical Journal*, 17(2), 192–197.
- Verawati, Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tinambung. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(1), 411–415. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i1.2682>

- Waliyo, E., Marlenywati, & Nurseha. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Status Gizi pada Umur 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(1), 61–70. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.61-70>
- Yulnefia, Y., & Faris, A. R. (2020). Hubungan Frekuensi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(3), 123–130. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i3.1672>
- Zirva, A., & Zara, N. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Mengenai MP-ASI dengan Status Gizi Balita Usia 6 sampai 24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i1.8031>
- Zona, P., Mulyani, S., & Raudhoh, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i1.15398>.